

TAMANSARI DIBUKA KEMBALI

Berburu Foto di Tempat Eksotis

DIBUKANYA kembali objek wisata Tamansari Yogyakarta menjadi obat rindu bagi wisatawan. Begitupun bagi pecinta fotografi, Tamansari bisa jadi objek untuk berburu foto. Sebelumnya mereka harus menahan keinginan berwisata ke tempat eksotis ini, karena pengelola menutup kunjungan sejak 13 Mei. Penutupan dilakukan pengelola sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19. Setelah dibuka kembali, wisatawan yang datang tak hanya dari DIY. Sejumlah mobil bermotor kendaraan asal luar DIY seperti DKI, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo bahkan dari sejumlah kota di Sumatera mulai tampak di area parkir Tamansari. Jelang pembukaan kembali, pengelola mengawalinya dengan simulasi, Selasa (7/7). Semua unsur pelaku pariwisata Tamansari baik pemandu wisata, keamanan, penjualan tiket, parkir serta warga setempat turut serta. Hasil simulasi ini kemudian diterapkan pada pengunjung mulai dari saat kedatangan

wisatawan, pemeriksaan suhu tubuh, menanti masuk lokasi hingga pendampingan dari *guide*. RM Bambang Prastari selaku pimpinan sekaligus pengelola Tamansari mengatakan, berkaitan *dhawuh* dari Kraton terkait pembukaan Tamansari pada 8 Juli, pengelola bersama masyarakat kampung Tamansari melaksanakan simulasi memasuki masa normal baru dengan protap kesehatan sangat ketat. Mulai dari jaga jarak, cuci tangan hingga pemeriksaan suhu tubuh sebelum masuk kawasan Tamansari. "Jika kunjungan sebelumnya tanpa batasan, maka kini ada batasan sesuai petunjuk dari Dinas Pariwisata DIY dan Dinas Kesehatan DIY yaitu satu *guide* minimal memandu lima orang dan maksimal 10 orang," terang Bambang.

Sedangkan untuk rombongan yang masuk ke lokasi, interval waktunya 10 menit. "Satu rombongan masuk dulu, 10 menit kemudian baru rombongan selanjutnya boleh



Pengunjung antre masuk ke objek wisata Tamansari.



Pemeriksaan suhu tubuh jelang masuk kompleks Tamansari.

masuk," sambung Bambang. Interval ini bertujuan agar tidak ada penumpukan wisatawan.

"Tim manajemen dengan bantuan dan dukungan dari semua unsur pelaku pariwisata baik itu *guide*, keamanan, warga kampung serta yang lainnya optimis wisatawan akan berkunjung dengan nyaman dan aman asal mereka sendiri juga tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan," tegas Bambang.

Optimisme dan harapan baru itu tak sebatas impian. Sejak dibuka kembali, kunjungan terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi kabar baik terutama untuk industri pariwisata di DIY. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara, pengelola tetap patuh pada aturan yang berlaku. Alasannya karena masih ada *travel warning* yang jadi kendala bagi kunjungan

internasional.

Ramdhani, seorang wisatawan asal Semarang menceritakan, dirinya mengajak keluarga datang ke Tamansari karena sudah lama tak bisa berwisata. "Sekalian nengok keluarga besar di Yogya, kami sempatkan momong anak ke sini," ujarnya.

Tamansari bukanlah tujuan yang telah mereka rencanakan. "Saat kami ke sini, ternyata sudah buka, ya sudah langsung ikut masuk saja," ungkap Ramdhani. Kunjungan kali ini memang bukan yang pertama baginya beserta keluarga. Sebelumnya Ramdhani pernah ke sini namun beberapa tahun lalu. "Anak-anak suka dan kuat berjalan sesuai rute yang ditentukan pengelola, apalagi sekarang wajib didampingi *guide*, jadi bisa tambah ilmu dan pengetahuan," papar Ramdhani.

Memang, wisata Tamansari saat ini juga ada perbedaan dibanding sebelumnya. Masuk masa kenormalan baru, pengunjung wajib didampingi *guide* Tamansari. Dan untuk *guidenya* tak boleh membuat jalur wisata sendiri, tapi harus mengikuti aturan jalur wisata yang telah ditetapkan pengelola yang diawali dari Gedong Sekawan menuju kolam, Gedung Lopak-lopak, Sumur Gumuling, Pulau Cemeti, terowongan dan berakir di lokasi parkir. *Guide* tak boleh membuat jalur wisata sendiri. Untuk pembelian tiket dilakukan satu orang dengan jaga jarak antartamu. Biro wisata harus mengikuti aturan yang dibuat Tamansari. Aturan ketat ini dibuat oleh pengelola untuk menjaga Tamansari tetap aman, terbebas dari penyebaran Covid-19. (Tulisan dan Foto: Surya Adi Lesmana)-o

RAGAM

Strategi Penggemukan Ternak Menjelang Kurban

PENGGEMUKAN ternak menjadi perhatian para peternak terutama menjelang momen tertentu seperti Idul Kurban. Dalam penggemukan ternak, pemberian pakan yang optimal menjadi kunci utama keberhasilan.

Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerja Sama, Fakultas Peternakan (Fapet) UGM Dr Ir Bambang Suwignyo SPT MP IPM ASEAN Eng mengatakan, pelet pakan hijau dapat menjadi pilihan pakan dengan berbagai keunggulan. "Guilma sebagai sumber bahan pakan utama untuk membuat pelet pakan hijau adalah jenis bahan pakan yang lebih tahan terhadap situasi ekstrem, yaitu panas dan air yang sedikit (musim kemarau) dibandingkan dengan rumput konvensional sehingga hampir pasti tersedia/tumbuh sepanjang tahun," ujar Bambang dalam Obrolan Peternakan edisi ke-3 beberapa waktu lalu yang dipersempikan oleh Departemen Nutrisi dan Makanan Ternak Fapet UGM.

Menurut Bambang, pelet pakan hijau juga mengandung serat protein kasar tinggi lebih dari 20%, karena campurannya dapat didesain dengan komponen utama yang dominan adalah rumput guilma benutris tinggi. "Kadar nutrisinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan pakan. Pada kadar protein kasar yang sama, pelet pakan hijau lebih murah dibandingkan dengan konsentrat komersial. Pelet pakan hijau dapat berupa murni hijau atau dicampur bekatul atau konsentrat," jelas Bambang.

Pelet pakan hijau memperkecil peluang pakan tersisa karena ternak tidak dapat memilih. Jika pakan diberikan dalam bentuk hijau, akan banyak yang tersisa karena ternak memilih yang dimakan. Pakan yang tidak terpilih akan terinjak ternak, bercampur dengan kotoran, dan menumpuk.

Lebih lanjut dijelaskan Bambang, cara pembuatan pelet pakan hijau sangat mudah. Hijauan dicampur dan dimasukkan ke dalam mesin kemudian dikeringkan selama 263 hari jika panas terik. Setelah kering, warnanya menjadi hijau kecoklatan. Semakin tinggi kadar konsentrat, warna pelet makin cerah. "Pelet paling baik disimpan di dalam drum plastik karena kedap air, kuat, dan ukuran dapat dipilih," papar Bambang.

Bambang menambahkan, bentuk pelet juga menjadi kompak tidak voluminous (*rowa*) sehingga mudah dipacking dan dimobilisasi. Sangat cocok untuk penanganan ternak dalam program rescue, misalnya bencana erupsi Merapi atau Gunung Agung beberapa waktu lalu. Sedangkan Dosen di Laboratorium Teknologi Makanan Ternak, Fapet UGM Prof Dr Ir Ristianto Utomo SU mengungkapkan, alternatif lain pakan berkualitas adalah pakan komplet fermentasi. Cara pembuatan pakan komplet fermentasi adalah pertama, hijauan dicacah dan dicampur. Kedua, hijauan ditambahkan konsentrat sesuai formula dan diaduk hingga merata. Ketiga, hijauan dimasukkan dan dipadatkan di dalam drum plastik kemudian diperam sekitar satu minggu. Setelah diperam, pakan siap diberikan kepada ternak.

Dijelaskan Ristianto, pakan komplet fermentasi merupakan hasil fermentasi dari pakan komplet dengan menggunakan mikrobia sebagai inokulan dan molases sebagai substrat. Proses fermentasi dapat menaikkan kecernaan pakan dan meningkatkan kualitas pakan. Selain itu, pakan komplet fermentasi dapat dibuat dalam jumlah yang banyak sehingga peternak memiliki cadangan pakan. "Dengan demikian, peternak tidak perlu mencari pakan setiap hari," katanya.



KR-Istimewa

Pakan adalah kunci keberhasilan penggemukan ternak.

Dalam kesempatan yang sama Prof Dr Ir Zaenal Bachrudin MSc IPU ASEAN Eng, dosen di Laboratorium Biokimia Nutrisi Fapet UGM mengatakan, bisnis pakan yang melibatkan peran mikrobia dapat menjadi bisnis yang menjanjikan. Sebagai pakan ternak, keberadaan mikrobia dalam pakan sangat menunjang kinerja produktivitas ternak. (Dev)-o

'JACK HARUN', SALAH SATU PELAKU BOM BALI

Kembali ke NKRI Bermitra dengan Polisi

JOKO TRI HARMANTO alis Jack Harun, tidak pernah bercita-cita jadi pelaku teroris. Karena pergaulan menyebabkan dirinya terjebak bahkan terlibat dalam aksi terorisme pada 2002 silam. Sekarang salah satu pelaku Bom Bali I yang cukup dekat dengan Amrozi, Imam Samudera dan Dulmatin tersebut sadar dan 'kembali ke pangkuan ibu pertiwi'. Bersama mantan narapidana kasus terorisme (*napiter*), Jack Harun mendirikan Yayasan Gema Salam dan aktif berkegiatan sosial kemasyarakatan.

"Saya mohon maaf, karena pernah membuat rusuh Indonesia dan saya bersama teman-teman sudah kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kembali ke Pan-casila dan akan mengabdikan kepada negeri ini. Salah satu wujud nyata kami mengabdikan kepada NKRI adalah menggiatkan bakti sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama yang sedang mengalami kesulitan seperti terdampak pandemi virus Korona," kata Jack Harun saat memimpin bakti sosial (*baksos*) bersama jajaran Polres Kulonprogo pada Peringatan HUT ke-74 Bhayangkara lalu.

Baksos berupa pembagian alat pelindungan diri (APD), masker dan *hand sanitizer* bagi warga terdampak virus Korona di tanah kelahirannya Pedukuhan Wonogiri Kalurahan Jatirejo Kapanewon Lendah.

Jack Harun yang kini tinggal di Sukoharjo Jateng, menuturkan pengalamannya hidupnya. Pria yang terlibat dalam Bom Bali I, 2002 silam itu lahir dan menghabiskan masa mudanya di Wonogiri. Banyak kenangan pahit dialaminya ketika berada dalam jaringan pelaku Bom Bali I.

Didampingi ibunda tercinta, Tumirah, ustadz Joko demikian pria ini di sapa bercerita tentang kehidupannya yang penuh liku. Terlahir sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara, Jack Harun memang dikenal pandai sejak kecil. "Pinter tapi juga paling nakal," timpal Tumirah.

Pendidikan SD hingga SMA dirampungkan di wilayah Lendah. Saat di bangku SMA, pemahaman radikalnya mulai tumbuh. Hal itu terjadi ketika diajak diskusi dengan kakak kelasnya sehingga cara pandang terhadap ideologi NKRI pun berubah. "Pancasila



KR-Istimewa

Jack Harun (kiri) bersama Wakapolres Kulonprogo Kumpul Sudarmawan.

dan Undang-Undang itu bukan atau tidak mencerminkan Islam, itu tema atau hal yang selalu diangkat dalam setiap diskusi," ungkap Jack Harun.

Ketika mulai kuliah di Surakarta, semangat jihadnya timbul, karena kenal dengan mantan jihadis yang dari Poso, Ambon bahkan Afghanistan. Di sini lah ustadz Joko belajar merakit bom dan selanjutnya mempraktikkannya dengan menjadi relawan di Poso dan Ambon.

Saat jadi relawan di Poso dan Ambon, Jack Harun sering pulang ke rumah orang tuanya di Lendah tapi kedua orang tuanya tidak mengetahui aktivitasnya karena memang Joko tidak menceritakannya kepada siapa pun.

Selepas dari Ambon, Joko muda kemudian memperdalam masalah merakit bom dan semangat jihadnya semakin tumbuh. Orang yang tidak sepaham dengan ajarannya, dianggap kafir serta layak di bunuh seperti waktu di Poso dan Ambon.

Sekitar tahun 2001, Jack Harun memutuskan menikah dan pada saat acara pernikahannya di Pedukuhan Wonogiri, sesungguhnya Imam Samudera Cs ikut hadir tapi tidak ada yang tahu. Setelah menikah semangat jihadnya semakin tinggi dan akhirnya mengikuti kelompok Imam Samudera untuk melakukan aksi Bom Bali I. "Saya berperan menyiapkan *timer*-nya," tutur Jack Harun.

Bom Bali I meluluhlantakkan lokasi kejadian. Berkat kerja keras Polri dirinya tertangkap. "Saya tertangkap hari Kamis dan Minggu dibawa ke Wonogiri untuk menunjukkan barang bukti (BB) yang saya simpan di situ. Waktu itu, saya tidak bertemu *simbok* dan bapak tapi saya ada di dalam mobil dan tidak boleh turun oleh petugas. BB ditemukan dan proses selanjutnya saya kooperatif. Mulai dari situ saya menyadari kesalahan," ungkapnya.

Joko menjalani hukuman 4,5 tahun penjara dari vonis enam tahun, yang bersangkutan bebas bersyarat. "Selama dalam tahanan saya mendapat materi deradikalisasi dan membuat saya sadar.

Materi deradikalisasi sangat diperlukan di penjara dan yang penting jangan lelah mendekati teman-teman *kombatan*. Itu kunci agar deradikalisasi benar-benar efektif. Satu kali ditolak, lakukan lagi pendekatan, ditolak lagi, maju lagi. Terus maju jangan putus asa," sarannya.

Jack Harun mengaku ada dua wanita yang mempengaruhi dirinya sehingga bisa kembali ke jalan yang benar. "Simbok dan istri saya. Ketika saya dipenjara, beliau berdua tidak pernah berhenti menasihati saya baik lewat surat dan lisan. Dari beliau berdua, saya memantapkan diri kembali ke pangkuan NKRI dengan segala risikonya," jelas Jack Harun.

(Asrul Sani)-o